

Ukuran Perusahaan Sebagai Moderator atas Dampak Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hikma Ilmiana Gita Pramesti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang
hikmagita9@gmail.com

Noor Salim

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang
noorsalim@stietotalwin.ac.id

Abstract: *This study assesses the effect of liquidity and profitability on tax avoidance with the size of the company as a moderation in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2024. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from the company's annual financial statements. The research sample consisted of 66 companies with 323 final observations obtained through purposive sampling. The analysis data used multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS 20. The results of the study show that liquidity does not have a significant effect on tax avoidance, while profitability has a negative and significant effect on tax avoidance. Company size is not able to moderate the effect of liquidity on tax avoidance, but the size of the company is able to moderate the effect of profitability on tax avoidance. Companies with higher profit rates tend to lower their tax avoidance practices, especially in companies with larger sizes. Thus, tax avoidance decisions are more influenced by strategic considerations related to the Company's profit performance and scale than short-term financial conditions.*

Keywords: *Tax Avoidance, Liquidity, Profitability, Company Size.*

Abstrak: penelitian ini menilai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perseroan. Sampel penelitian terdiri dari 66 perusahaan dengan 323 pengamatan akhir yang diperoleh melalui purposive sampling. Data analisis menggunakan regresi linier berganda dan Analisis Regresi Moderasi (MRA) dengan bantuan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki efek yang signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas memiliki efek negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi efek likuiditas terhadap *tax avoidance*, tetapi ukuran perusahaan mampu memoderasi efek profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi cenderung menurunkan praktik penghindaran pajak mereka, terutama diperusahaan dengan ukuran yang lebih besar. Dengan demikian, keputusan penghindaran pajak lebih dipengaruhi oleh pertimbangan strategis terkait kinerja dan skala laba perseroan dari pada kondisi keuangan jangka pendek.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara untuk membiayai pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah kontribusi wajib dari wajib pajak. Dalam praktiknya, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah yang berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak dan perusahaan yang berusaha menekan beban pajak guna meningkatkan laba. Perbedaan ini dapat mendorong perusahaan melakukan perencanaan pajak agresif, termasuk penghindaran pajak (Zahri et al., 2025). Penghindaran pajak merupakan strategi legal dalam perencanaan pajak yang memanfaatkan celah dalam aturan perpajakan. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini kerap menimbulkan perdebatan karena berpotensi mengurangi penerimaan negara. Fenomena ini mencerminkan konflik kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan yang berfokus pada peningkatan laba. Oleh sebab itu, penghindaran pajak menjadi perhatian penting bagi regulator dan peneliti, khususnya di negara berkembang yang bergantung pada pajak sebagai sumber pembiayaan publik (Ernawati & Dharmawan, 2025).

Penelitian ini menyoroti perusahaan di sektor makanan dan minuman. Salah satu kasus yang menjadi perhatian adalah dugaan praktik penghindaran pajak oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp1,3 miliar melalui pengalihan aset serta pemindahan operasional divisi mi ke entitas baru, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Dampaknya, total aset perusahaan tercatat berubah dari Rp170 triliun pada 2021 menjadi Rp110 triliun pada 2022. Kasus ini tercantum dalam Putusan Mahkamah Agung No. 117/B/PK/Pjk/2020 yang menegaskan bahwa pengalihan aset dalam rangka ekspansi usaha tetap dikenai kewajiban PPh sesuai Pasal 5 Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2008. Akibatnya, kewajiban PPh yang seharusnya dibayarkan tidak terpenuhi, sehingga dapat dikategorikan sebagai praktik penghindaran pajak dan menjadi fenomena yang relevan untuk diteliti (L. Agustina et al., 2024).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh kondisi keuangan, terutama likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah umumnya mengalami tekanan arus kas sehingga lebih terdorong melakukan penghindaran pajak demi menjaga

kestabilan keuangan (Purnama et al., 2024). Di sisi lain, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; semakin tinggi laba, semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung. Kondisi ini mendorong manajemen untuk merancang strategi perencanaan pajak guna mempertahankan laba setelah pajak (Adelia & Asalam, 2024).

Hasil penelitian Fikriyansyah & Sazili, (2025), dan S. Agustina et al., (2025) membuktikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara hasil penelitian Sa'adah et al., (2025), dan Jeremia et al., (2025) membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun temuan ini bertolak belakang dengan temuan Hanifah, (2021), membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sementara hasil penelitian Devi et al., (2023), dan Anggara et al., (2023) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Hasil penelitian Andini et al., (2021), Hitijahubessy et al., (2022), dan Safitri & Mariani, (2024) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki efek negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, temuan ini bertentangan dengan temuan Raihani et al., (2022), Andalenta & Ismawati, (2022), dan Fariha & Zahran, (2024) membuktikan bahwa profitabilitas memiliki efek positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari likuiditas dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Keterbaruan dan penelitian ini yaitu menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan menjadi pemoderasi pada penelitian ini karena dapat memperkuat hubungan dengan *tax avoidance* (Andini et al., 2021), dan (Sa'adah et al., 2025).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara pihak pemberi wewenang (principal) dan pihak yang menerima wewenang (agen), di mana principal mendelegasikan sebagian otoritas pengambilan

keputusan kepada agen. Teori ini bertujuan menjelaskan bagaimana hubungan tersebut dapat meminimalkan biaya yang timbul akibat asimetri informasi dan ketidakpastian antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai principal. Dalam konteks penghindaran pajak, teori keagenan menjelaskan bahwa pengelolaan manajemen yang kurang optimal dapat memicu konflik kepentingan yang berpotensi merugikan perusahaan (Andalenta & Ismawati, 2022).

2.1.2 *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba secara legal tanpa melanggar ketentuan perpajakan. Praktik ini termasuk dalam manajemen pajak dan bukan tindakan ilegal, namun sering dipandang negatif karena perusahaan berupaya menekan beban pajak demi memperoleh keuntungan yang lebih besar (Restu & Mu'arif, 2024). Strategi tersebut umumnya dilakukan dengan memanfaatkan celah (*grey area*) dalam peraturan perpajakan guna meminimalkan jumlah pajak yang terutang (Putri, 2023).

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas di definisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo Sa'adah et al., (2025). Variabel likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio*, adalah salah satu ukuran likuiditas yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek yang mendekati jatuh tempo, dengan memanfaatkan aset cairnya (Laurentya et al., 2025). Perusahaan dianggap likuid apabila mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menyelesaikan utang jangka pendek tanpa menghadapi hambatan. Perusahaan akan lebih lancar dalam memebayar utang yang mendekati jatuh tempo jika likuiditasnya lebih optimal (Nurhidayat, 2025).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dari penjualan dan pendapatan dari investasi (Aprianti et al., 2024). Laba yang tinggi berpengaruh pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan, karena laba merupakan dasar pengenaan pajak, sehingga meningkatkan upaya penghindaran pajak (Raihani et al., 2022).

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki suatu perusahaan Hitijahubessy et al., (2022). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang dapat mengklarifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori kecil atau besar berdasarkan total aset, log size, dan lainnya. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka total aset akan semakin besar Y. M. Putri, (2023). Dalam penelitian ini rasio pengukuran yang digunakan adalah Ln(aset).

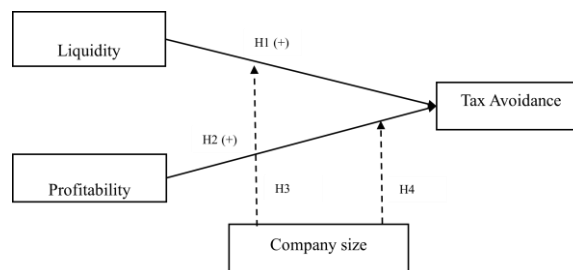
2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian (Purnama et al., 2024) bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sementara profitabilitas berpengaruh positif. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas dengan *tax avoidance*, namun mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance.

Sementara itu, penelitian Sa'adah et al. (2025) mengkaji pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual pada penelitian ini terlihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi umumnya berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan memiliki fleksibilitas dalam mengelola pendapatan. Ketika laba meningkat, beban pajak juga bertambah, sehingga perusahaan berpotensi melakukan strategi penghindaran pajak (Zalzabilla & Marpaung, 2024). Dalam perspektif teori keagenan Jensen & Meckling, (1976), manajer berupaya meningkatkan laba setelah pajak sebagai bentuk optimalisasi kinerja, sehingga perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih aktif melakukan praktik *tax avoidance*.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang umumnya diukur dengan ROA. Semakin tinggi ROA, semakin besar laba dan beban pajak yang ditanggung, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak (Prasetya & Muid, 2022). Berdasarkan teori keagenan Jensen & Meckling, (1976), peningkatan laba mendorong manajer mengelola kewajiban pajak secara optimal guna menjaga kinerja keuangan dan memenuhi kepentingan pemegang saham, salah satunya melalui perencanaan pajak yang legal.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.4.3 Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan mencerminkan skala usaha yang diukur dari total aset. Perusahaan besar umumnya memiliki aktivitas yang lebih kompleks, laba dan beban pajak yang lebih tinggi, sehingga berpotensi melakukan penghindaran pajak (Wulandari & Putri Pratiwi, 2023). Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung memiliki keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi karena perusahaan besar memiliki sumber daya, akses informasi, dan keahlian perpajakan yang lebih baik (Sa'adah et al., 2025).

Berdasarkan teori keagenan Jensen & Meckling, (1976), perusahaan besar memiliki tingkat diskresi manajerial yang tinggi, sehingga likuiditas yang kuat memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar dalam menyusun strategi perencanaan pajak dibandingkan perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya.

H3: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

2.4.4 Ukuran Perusahaan memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan skala usaha yang umumnya diukur berdasarkan total aset. Perusahaan besar cenderung menghasilkan laba yang lebih tinggi dan menjadi perhatian pemerintah dalam pelaporan keuangan dan kewajiban perpajakan. Dengan sumber daya dan aset yang lebih besar, perusahaan memiliki potensi keuntungan yang tinggi lebih mempertimbangkan aspek pajak dalam pengelolaan keuangannya (Sa'adah et al., 2025).

Berdasarkan teori keagenan Jensen & Meckling, (1976), ukuran perusahaan mencerminkan tingkat kompleksitas dan besarnya sumber daya yang dikelola manajemen. Perusahaan besar memiliki aset dan laba yang lebih tinggi serta tingkat diskresi manajerial yang lebih luas, sehingga mendorong manajer untuk mengelola laporan keuangan dan kebijakan perpajakan secara strategis guna mengoptimalkan kepentingan perusahaan dan pemegang saham.

H4: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

3. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024 dengan 102 perusahaan. Metode pengambilan sampel ini menggunakan metode Purposive Sampling dimana hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, dengan kriteria yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 1. Kriteria Purposive Sampling

No	Kriteria Purposive Sampling	Total
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2020-2024	102
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020-2024	(36)
	Total sampel	66
	Tahun penelitian	5
	Total sampel akhir	330

Sumber: Data diolah (2025)

Jenis data dalam penelitian yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2024 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pengukuran variabel dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Tax Avoidance (Y)	$BTD = \frac{(\text{laba sebelum pajak} - \text{laba kena pajak})}{\text{Total aset}}$	Rasio
Likuiditas (X1)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Size = Ln (Total Aset)	Rasio

Sumber: Data diolah (2025)

Penelitian ini, teknis analisis yang dilakukan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi yang mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji regresi linier berganda, dan uji regresi moderasi (MRA). Tujuan dari uji ini untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 20.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X1	323	-2,48	688,64	6,3918	53,88002
X2	323	-,49	343,30	1,1119	19,09933
Z	323	13,21	31,02	22,6338	5,60135
Y	323	-,05	10,62	,0491	,59028
Valid N (listwise)	323				

Sumber: data diolah (2025)

Nilai mean dari variabel-variabel yang diamati dalam penelitian untuk CR, ROA, LN, dan BTD masing masing 6,392; 1,112; 22,634; dan 0,049. Nilai maksimum untuk masing-masing variabel yaitu 688,64; 343,30; 31,02; dan 10,62. Sedangkan nilai minimum untuk masing-masing variabel yaitu -2,48; -0,49; 13,21; dan -0,05.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang telah diolah pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas Asymp. Sig. (2-tailed)	Variable	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
		Tolerance	VIF	Sig.	Durbin-Watson
0.129	X1	1.000	1.000	0.172	DW=1.782
	X2	0.995	1.000	0.250	
	Z	0.995	1.000	0.513	

Sumber: data diolah (2025)

Pada Tabel 4, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,129, lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas pada output SPSS menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas juga menunjukkan nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Selain itu, uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,782 yang berada di antara 1,5–2,5, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.1.3 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,999 atau 99,9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen beserta variabel moderasi mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 99,9%, sementara 0,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	,999	,999	,01529

Sumber: Data diolah (2025)

4.1.4 Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji statistik F diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka model regresi dinyatakan layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, profutabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112,121	5	28,030	119925,804	,000 ^b
	Residual	,074	318	,000		
	Total	112,195	323			

Sumber: Data diolah (2025)

4.1.5 Uji t

Model regresi untuk penelitian ini:

$$TA = 0,015 - 0,000 \text{ Likuid} + 0,031 \text{ Profit} + \varepsilon$$

MRA

$$TA = 0,029 + 0,000 \text{ Likuid} - 0,974 \text{ Profit} - 0,001 \text{ UP} - 0,000 \text{ Likuid*UP} + 0,002 \text{ Profit*UP} + \varepsilon$$

Tabel 10. Hasil t Model I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,015	,001		16,390	,000
	X1	-,000	,000	-,002	-1,072	,285
	X2	,031	,000	1,000	656,273	,000

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 11. Hasil Uji t Model II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,029	,005		5,868	,000
	X1	,000	,002	,021	,150	,881
	X2	-,974	,000	-1,934	-4,410	,000
	Z	-,001	,000	-,006	-2,980	,003
	X1Z	-,000	,000	-,022	-,162	,872
	X2Z	,002	,000	,999	661,661	,000

Sumber: Data diolah (2025)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien sebesar -0,000 dengan nilai signifikansi 0,285 (>0,05), sehingga **H1 ditolak**. Artinya, likuiditas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y). Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, baik tinggi maupun rendah, tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki arus

kas yang baik, namun tidak selalu terdorong melakukan *tax avoidance*, sedangkan perusahaan dengan likuiditas rendah lebih fokus menjaga stabilitas operasional (S. Agustina et al., 2025).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fikriyansyah & Sazili, (2025) serta S. Agustina et al., (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, temuan ini berbeda dengan Sa'adah et al., (2025) yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara likuiditas dan *tax avoidance*.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0,031 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga **H2 diterima**. Artinya, profitabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Y). Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar beban pajak yang ditanggung, sehingga mendorong manajemen melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah peraturan untuk meminimalkan pajak (Raihani et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan Raihani et al., (2022) serta Fariha & Zahran, (2024), yang menyatakan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil ini berbeda dengan Andini et al., (2021) dan Hitijahubessy et al., (2022) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan.

4.2.3 Ukuran Perusahaan sebagai moderasi Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* memiliki nilai koefisien sebesar -0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,872 $> 0,05$, (**H3 ditolak**). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun dalam menentukan praktik penghindaran pajak. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* (Pusposari & Dewi, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pusposari & Dewi, (2024), dan Sari & Ika, (2024) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak.

4.2.4 Ukuran Perusahaan sebagai moderasi Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* memiliki nilai koefisien sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, **(H3) diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mencerminkan kemampuan menghasilkan laba yang besar, sehingga mendorong manajemen untuk menekan beban pajak guna memaksimalkan laba bersih. Perusahaan berukuran besar umumnya menghadapi beban pajak yang lebih tinggi dan memiliki sumber daya yang lebih memadai, seperti tenaga ahli dan sistem keuangan yang lebih baik, dalam menyusun strategi perpajakan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan besar memiliki fleksibilitas dan kapasitas yang lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak (Sa'adah et al., 2025).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andini et al., (2021), dan Sa'adah et al., (2025) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bukan menjadi faktor utama dalam menentukan praktik tersebut. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar kecenderungan melakukan *tax avoidance*. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan *tax avoidance*, namun mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, terutama pada perusahaan berskala besar.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain periode pengamatan yang relatif terbatas dan jumlah sampel, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada likuiditas dan profitabilitas.

5.3 Saran

Studi selanjutnya disarankan untuk memperluas periode dan cakupan penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti *leverage*, tata kelola perusahaan, atau kepemilikan institusional, dan mengembangkan variabel moderasi selain ukuran perusahaan yang dapat memberikan efek moderasi terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner*, 8(1), 652–660. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1843>
- Agustina, L., Sanulika, A., Akuntansi, S., Pamulang, U., & Selatan, T. (2024). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Capital Intensity , dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance*. 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
- Agustina, S., Khairi, H., Febrian, A., & Fauzan, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(4), 779–793.
- Andalenta, I., & Ismawati, K. (2022). Tax Avoidance Perusahaan Perbankan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 225–233.
- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2021). Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek . *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 511. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3193>
- Anggara, I. N. A. W., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Kualitas Audit , Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. 1, 88–101.
- Aprianti, I. A., Nazier, D. M., Umiyati, I., & Artikel, H. (2024). Effect of Profitability, Leverage, and Fixed Asset Intensity on Tax Avoidance Info Artikel Abstrak/Abstrack. *Journal of Taxation Analysis and Review (JTAR)*, 4, 45–52. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jtar>
- Devi, I. A. L. S., Sudiartana, I. M., & Dewi, N. P. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Umur Perusahaan , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 209–220.

- Ernawati, L., & Dharmawan, N. A. S. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 16(01), 190–199. <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.92551>
- Fariha, S., & Zahran, W. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(3), 215–220.
- Fikriyansyah, A., & Sazili, A. (2025). Corporate Liquidity Constraints And Tax Avoidance Behavior: Evidence From Multinational Companies In Emerging Markets. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing Dan Akuntansi*, 10(2), 225–232.
- Hanifah, I. N. (2021). LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Corporate Governance Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*, 4, 1–14.
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Jensen, & Meckling. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*.
- Jeremia, D., Purba, S., Pratika, S., & Imaylia, S. (2025). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 03(02), 126–134.
- Laurentya, V., Gouwtama, C. M., & Lawita, F. I. (2025). Pengaruh Leverage , Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Food and Beverage Tahun 2020-2023. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 443–450. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5249>
- Nurhidayat. (2025). *The Effect Of Profitability, Liquidity, And Independent Commissioners On Tax Avoidance In Food And Beverage Companies Listed On The Idx In The Period 2021–2023 Intan*. 9(2), 201–212.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Purnama, S., Aritonang, S., Arief, M., Ika, D., & Medan, U. H. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Santi. *Journal Accounting International Mount Hope*, 478–486.

- Pusposari, D., & Dewi, I. G. A. A. S. P. (2024). Profitabilitas, Likuiditas, Senioritas Direktur Utama Dan Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 102–118.
- Putri, Y. M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor non Cyclical yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–12.
- Raihani, P., Salman, M., & Meutia, T. (2022). J-Reb : Journal- Research of Economic dan Bussiness J-Reb : Journal- Research of Economic dan Bussiness. *J-Reb : Journal- Research of Economic Dan Bussiness Journal*, 1(1), 12–24.
- Restu, D. M., & Mu'arif, S. (2024). Kampus Akademik Publisher Pengaruh Financial Distress, Transfer Pricing Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 412–425. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.194>
- Sa'adah, L., Sofiatun, N., & Soedarman, M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(September), 151–163.
- Safitri, A., & Mariani, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 286–291.
- Sari, S. P., & Ika, D. (2024). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4, 1858–1875.
- Wulandari, I., & Putri Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 3(2), 57–70. <https://doi.org/10.30631/jisacc.v3i2.1368>
- Zahri, R. M., Sari, E. W., Safiria, A., Ditta, A., Malinda, I. N., Ekonomi, F., & Madiun, U. P. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak : Studi Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia Periode 2019-2022. *13(2)*, 145–153.
- Zalzabilla, A. R. ., & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Inventory Intensity Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *AKUBIS: Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(1), 63–76. <https://doi.org/10.37366/akubis.v9i01.1663>